



Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Suci Anggun Febianti^{1*}, Ratnaningrum², Zahra Dinul Khaq³, Febryantahanuji⁴

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

³⁻⁴ Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

Email: sucianggunfebbianti@gmail.com^{1*}, ratna@stiestekom.ac.id², zahradinul@stekom.ac.id³, febryan@stekom.ac.id⁴

*Penulis korespondensi : sucianggunfebbianti@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Tax Avoidance and Leverage on Firm Value in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. Employing a quantitative approach, secondary data were gathered from annual financial statements on the official IDX website. Purposive sampling was utilized, yielding a final sample of 20 companies (60 total observations). Data analysis was performed using multiple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis testing, specifically the T-test and F-test. The empirical results demonstrate that, partially, tax avoidance does not significantly effect firm value ($P = 10.574 > 0.05$). Similarly, leverage exhibits no significant partial effect on firm value. Simultaneously, tax avoidance and leverage do not significantly influence the firm value of consumer non-cyclicals companies, showing a low coefficient of determination. Furthermore, these independent variables are proven to be unable to predict any changes in market valuation. These findings imply that market valuation in this sector is driven predominantly by external factor or broader operational performance rather than tax management. Consequently, managements should prioritize enhancing fundamental operational value over tax minimization or debt scaling.*

Keyword: *Consumer Non-Cyclicals; Firm Value; Indonesia Stock Exchange; Leverage; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tax avoidance (Penghindaran Pajak) dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan website resmi IDX. Pengambilan sampel bertujuan (Purposive sampling) digunakan, menghasilkan sampel akhir sebanyak 20 perusahaan (total 60 observasi). Analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, khusus nya uji T dan uji F. Hasil empiris menunjukkan bahwa, secara parsial, penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($P = 0.574 > 0.05$). Demikian pula, leverage tidak menunjukkan perusahaan parsial yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, penghindaran pajak dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor consumer non-cyclicals, menunjukkan koefisien determinasi yang rendah. Lebih lanjut, variabel independen ini terbukti tidak mampu memprediksi perubahan valuasi pasar. Temuan ini menyiratkan bahwa valuasi pasar di sektor ini sebagian besar didorong oleh faktor eksternal atau kinerja operasional yang lebih luas daripada manajemen pajak. Oleh karena itu, manajemen harus memprioritaskan peningkatan nilai operasional fundamental daripada meminimalisir pajak atau pengurangan utang.

Kata Kunci : *Bursa Efek Indonesia; Consumer Non-Cyclicals; Leverage; Nilai Perusahaan; Tax Avoidance.*

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan instrumen krusial yang menggambarkan sudut pandang dan apresiasi investor terhadap prospek pertumbuhan entitas bisnis di masa depan. Bagi korporasi yang telah melantai di pasar modal (go public), peningkatan poin valuasi secara berkelanjutan menjadi capaian strategis jangka panjang demi mengoptimalkan kemakmuran para pemegang saham. Tingginya tingkat permintaan pasar terhadap saham suatu emiten akan menstimulasi lonjakan harga saham, yang sekaligus mengindikasikan semakin baiknya citra perusahaan di mata public. Dalam rangka merealisasikan nilai perusahaan yang superior, pihak manajerial kerap dihadapkan pada pengelolaan pos-pos pengeluaran finansial, termasuk di antaranya adalah kewajiban perpajakan. Bagi sektor usaha, pajak sering kali dikategorikan sebagai beban keuangan operasional yang secara dapat mendegradasi perolehan laba bersih perusahaan. Kondisi inilah yang memicu pihak manajemen untuk meminimalkan setoran pajak melalui skema penghindaran pajak (Tax Avoidance). Tindakan ini dirancang secara legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan normative atau celah regulasi (loopholes) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan suatu negara.

Dalam perusahaan kerap menerapkan strategi Tax Avoidance secara legal untuk menekan Cash Effective Tax Rate (Cash ETR) dengan tujuan menjaga ketersediaan arus kas dan meningkatkan profitabilitas jangka pendek. Pengurangan Cash ETR seringkali dipandang positif oleh pasar karena meningkatkan likuiditas dan prospek laba, sehingga dapat mendorong kenaikan Price Earning Ratio (PER). Namun, apabila praktik penghindaran pajak dinilai terlalu agresif atau tidak transparan, hal ini berisiko memicu masalah agensi, merusak reputasi, dan menurunkan kepercayaan investor yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. (Fadlillah & Maryanti, 2024).

Tujuan utama setiap perusahaan (terutama perusahaan public) adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan masa depan perusahaan. Perusahaan sering memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, manajer cenderung melakukan Tax Avoidance untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Strategi Tax avoidance di subsector Consumer Non-cyclicals dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya, menandakan adanya upaya berkelanjutan dari perusahaan dalam mencari celah penghematan pajak meskipun regulasi semakin diperketat. (Hermansyah, 2025). Namun perusahaan juga membutuhkan modal untuk ekspansi. Salah satu sumbernya adalah hutang (Leverage). (Menurut teori, hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan karena adanya insentif pajak atas bunga (Tax Shield). Namun,

jika hutang terlalu tinggi risiko kebangkrutan meningkat, yang justru bisa menurunkan nilai perusahaan di mata investor). Leverage adalah kemampuan emiten untuk mengelola hutang digunakan operasi emiten. Kemampuan mengelola utang secara efektif dan efisien akan memiliki dampak pada nilai perusahaan. (Setiyowati et al., 2020)

Sebagai bentuk efisiensi perusahaan kerap mengimplementasikan penghindaran pajak (Tax Avoidance). Praktik ini direalisasikan dengan memanfaatkan celah atau kekosongan hukum yang terdapat dalam regulasi perpajakan, sehingga langkah ini dipandang legal dan tidak menyalahi aturan hukum yang berlaku (Wardani & Juliani, 2018).

Di sisi lain, kebutuhan pendanaan untuk ekspansi bisnis memaksa perusahaan memanfaatkan modal dalam bentuk hutang (Leverage). Mengacu pada teori keuangan, skema penarikan hutang berpotensi mendongkrak nilai perusahaan berkat adanya insentif pajak atas beban bunga (Tax Shield). Demikian, penggunaan hutang melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER) memunculkan fenomena dimelatis pada emiten sector Consumer Non-Cyclicals. Peningkatan porsi hutang yang tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan modal meningkatkan risiko finansial dan ancaman kebangkrutan (financial distress).

Praktik penghindaran pajak secara teoritis dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi beban pajak dan peningkatan laba. Namun demikian, penghindaran pajak yang tidak transparan justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan akibat adanya risiko pengambilan keuntungan pribadi oleh pihak internal. (Hanif & Ardiyanto, 2019).

Tax Avoidance dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, baik secara positif maupun negative, tergantung bagaimana praktik tersebut diimplementasikan dalam laporan keuangan tersebut. Berbagai cara dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan menyesuaikan biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini membahas Tax Avoidance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI. Dalam teori agensi, manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal memiliki kepentingan yang bisa berbeda, sehingga strategi untuk menekan beban pajak agar laba bersih meningkat, sedangkan Leverage menunjukkan pengguna utang yang dapat memperkuat modal kerja tetapi juga menambah risiko keuangan

Tax avoidance adalah upaya perusahaan meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan, sehingga laba bersih meningkat. Dalam penghindaran pajak dibanyak Negara, sekma penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran

pajak yang diperkenankan (acceptable tax avoidance) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (unacceptable tax avoidance). Secara teori, Tax Avoidance dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan melalui efisiensi beban pajak. Namun, praktik ini berdampak negatif apabila dinilai terlampaui agresif sehingga menimbulkan risiko reputasi dan kecurigaan investor. (Setyaningsih et al., 2023). Tax avoidance juga dilakukan untuk menekan beban pajak (Cash ETR) agar laba bersih dan arus kas meningkat, yang secara teoritis direspons positif oleh pasar. Namun, jika dipandang terlalu agresif dan tidak transparan, hal ini memicu konflik keagenan (agency problem) dan risiko reputasi yang justru menurunkan kepercayaan investor. (Fadlillah & Maryanti, 2024)

Leverage adalah penggunaan utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Jika utang digunakan secara efektif, leverage dapat meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan, tetapi jika terlalu tinggi dapat menambah risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Karena itu, hubungan leverage dengan nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negative tergantung mengelola utang. Rasio leverage mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah dibiayai oleh hutang atau dana dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. (Handika mas himawan et al., 2018)

Nilai perusahaan, mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang biasanya terlihat dari harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. (Shania, n.d.). Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada asset fisik dan keuangan semata, tetapi juga pada kapasitas sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan asset tidak berwujud seperti inovasi, reputasi, dan relasi bisnis menjadi sangat krusial dalam menentukan persepsi investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dipandang sebagai indikator yang bersifat multidimensional dan menjadi tujuan utama dalam strategi keuangan jangka panjang perusahaan, dimana setiap keputusan manjerial, baik dalam hal investasi, pembiayaan, maupun dividen, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Deskripsi Teoritik

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah teori erat berkaitan dengan Tax Avoidance atau penghindaran pajak, karena teori agensi ini menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (shareholder), dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Prespektif teori keagenan memproyeksikan pelaku ekonomi sebagai agen yang cenderung memaksimalkan keuntungan personal. Akibat adanya kecenderungan berperilaku dari setiap pihak, muncul ketidakseleraan visi yang secara melahirkan konflik kepentingan yang memisahkan antara kepentingan pemegang saham (principal) dan pihak pengelola (agent) (Wahyuda et al., 2025). Pendapat lainnya juga menyatakan bahwa dalam konteks hubungan keagenan, terhadap sebuah perjanjian dimana satu atau lebih individu (principal) memberi perintah kepada orang lain (agent) untuk melakukan suatu tugas atau jasa atas nama perusahaan, dalam hal ini principal memberikan wewenang atau tugas kepada agent untuk membuat keputusan terbaik yang menguntungkan principal. (Arwani et al., n.d.)

Tax Avoidance

Hubungan antara nilai Cash Effective tax rate (Cash ETR) dan aktivitas penghindaran pajak bersifat kontradiktif, artinya penurunan rasio Cash ETR justru mencerminkan semakin agresifnya efesien pajak yang dilakukan. Praktik Tax Avoidance sendiri merupakan bentuk manipulasi pos keuangan kelemahan normatif undang-undang. Langkah ini dilakui keabsahannya oleh para ahli karena dalam koridor hukum yang berlaku tanpa indikasi pelanggaran aturan. (Ekonomi et al., 2019).

$$CASH\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ pajak} \times 100\ \%$$

(Rumus untuk mengukur Tax Avoidance)

Leverage

Rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun pendek untuk membiayai asset perusahaan. Diukur dengan *Debt To equity ratio* (DER). Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal atau equity. Melalui sudut pandang rasio leverage, melonjaknya nilai Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan posisi keuangan korporasi yang semakin rentan terhadap risiko finansial. Fenomena ini dipicu oleh domasi komponen utang modal yang melampaui kapasitas ekuitas internal perusahaan. Manajemen diwajibkan untuk

mengoptimalkan kapabilitas dalam mencetak laba bersih, yang nantinya akan dialokasikan sebagai instrumen likuiditas untuk memenuhi serta melunasi kewajiban jangka panjang. (Devi et al., 2024). Namun demikian, Leverage yang tinggi menunjukkan adanya kecenderungan suatu perusahaan menggunakan Leverage menjadi struktur modal. (Saham & Perusahaan, 2022).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Rumus untuk mengukur Leverage)

Pengukuran Nilai Perusahaan

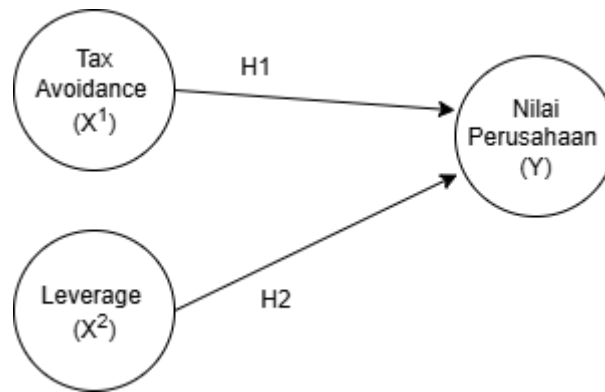
Price Earning Ratio (PER), adalah salah satu cara pengukuran Nilai Perusahaan yang dilakukan dengan fokus kepada harga jual dari perusahaan ketika perusahaan tersebut dijual. Disebut juga rasio harga pada labanya, merupakan perbandingan harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi price earning ratio maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Harga saham merupakan suatu emiten yang akan diperbandingkan dengan keuntungan neto yang didapatkan dari emiten pada periode tertentu. Metode ini dilakukan dengan berfokus kepada laba neto atau laba bersih dari suatu perusahaan sehingga para emiten dapat mengetahui nilai wajar dari saham, (Pratama et al., 2025). Adapun *Price Earnings Ratio* (PER) dapat menggunakan perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio PER} = \frac{\text{Harga Per saham}}{\text{laba Per Saham}}$$

(Rumus Nilai Perusahaan (PER))

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka penelitian mengidentifikasi bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang dapat meminimalkan atau mengurangi laba pada perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi beban pajak dengan melalui praktik penghindaran pajak atau (Tax Avoidance). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal dapat diukur melalui laba perusahaan. Maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1.** Konsep Berpikir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia, data data yang diperoleh dari sumber www.idx.co.id dan website resmi perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Terdapat sebanyak 125 perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Tabel 1. Kriteria-Kriteria Sampel

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di BEI	125
2.	Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang tidak masuk papan utama	(66)
3.	Perusahaan Consumer Non-Cyclical tidak mendapatkan laba periode 2022-2024	(39)
	Jumlah Pengambilan Sampel	20
	Jumlah periode Penelitian tahun 2022-2024	3
	Total Observasi	60

Berdasarkan hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, didapatkan sebanyak 20 sampel perusahaan Consumer Non-Cyclical periode 2022-2024. Sehingga total seluruh sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 60 sampel.

Tabel 2. Daftar Akhir Sampel Beberapa Sampel Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*

No.	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Kode
1.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan & Minuman	CAMP
2.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Makanan & Minuman	GOOD
3.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Makanan & Minuman	ULTJ
4.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman	INDF
5.	PT Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman	MYOR
6.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman	CEKA
7.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan & Minuman	ROTI
8.	PT Sariguna Primatiria Tbk	Makanan & Minuman	CLEO

9.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Makanan & Minuman	CPIN
10.	PT Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman	SKLT
11.	PT Gudang Garam Tbk	Rokok	GGRM
12.	PT HM Sampoerna Tbk	Rokok	HMSP
13.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	Rokok	WIIM
14.	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	UCID
15.	PT Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	UNVR
16.	PT Darya-Varia Laboratorium Tbk	Farmasi	DVLA
17.	PT Merek Tbk	Farmasi	MERK
18.	PT Kalbe Farma Tbk	Farmasi	KLBF
19.	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	Farmasi	SCPI
20.	PT Soho Global Health Tbk	Farmasi	SOHO

Sumber: (Data Bursa Efek Indonesia (IDX.com) 2025)

Pada penelitian ini, data ber sumber dari Website Efek Indonesia pada periode 2022-2024, data berasal dari referensi jurnal ilmiah dan sumber yang relevan lainnya.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik dimana data yang dikumpulkan dengan melakukan pencarian data mencatat informasi di data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel. Data sekunder sendiri adalah data yang dapat diteliti secara tidak langsung namun adanya perantara (dapat dari pihak lain), penelitian ini mengambil data sekunder dari: 1) Buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian : 2) Jurnal-jurnal, skripsi terdahulu dari internet yang berkaitan dengan judul penelitian : 3) Data-data yang di upload di situs web BEI dari tahun 2022-2024.

Variabel Operasional dan pengukuran variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat (*dependen*) yaitu *Nilai Perusahaan* dan 2 variabel bebas (*Independen*) yaitu *Tax avoidance* dan *Leverage*.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024. Ketika membandingkan nilai perusahaan dengan harga saham, investor melihat seberapa suksesnya suatu perusahaan tersebut. Dan apabila harga saham suatu perusahaan meningkat dengan begitu akan meingkat juga nilai perusahaan dapat dilihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. (Valentina,Agustin, et al., n.d.)

Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang dapat memberi pengaruh variabel baik secara positif atau secara negative. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen atau bebas (Susianti, 2024). Variabel independen pada penelitian ini adalah Tax Avoidance dan Leverage.

Tax avoidance

Penghindaran pajak adalah meminimalisir kewajiban pajak, untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar yang dilakukan secara ilegal, aman dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang.(Roslita, 2022)

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai perusahaan. Variabel ini diukur dengan *Debt To total Equity Ratio (DER)* untuk mengukur Leverage jumlah uang serta ekuitas yang memperlihatkan korelasi diantara total utang yang dimiliki perusahaan.(Devi et al., 2024)

Pengujian Syarat Analisis Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang mempelajari tentang penyusunan, menyajikan data mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka memberikan gambaran ringkas di suatu kondisi.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax avoidance	60	2	211	34.42	31.963
Leverage	60	0	646	72.20	99.799
Nilai perusahaan	60	188000	9975062344	2293614952.02	2226715842.179
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Uji normalitas

Menentukan apakah suatu data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode kolomogrov-smirnov yang dibantu dengan system yaitu SPSS.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	2222707876
	Absolute	.147

Most Extreme Differences	Positive	.147
	Negative	-.136
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
a. Test distribution Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

output *monte carlo*.

Table 5. Uji Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2216542074.57851700
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.134
	Negative		-.117
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed)			.009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.212 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.201
		Upper Bound	.222

a. Test distribution Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Berdasarkan output diatas pada table 5 yaitu hasil output Uji Monte Carlo bias dilihat bahwa nilai bersignifikan pada Monte Carlo sig (12-tailed) adalah 0.212, nilai ini lebih besar dari 0.05 sedangkan syarat Uji Normalitas adalah nilai signifikan di atas 0.05 artinya Nilai signifikan pada Uji Monte Carlo sudah memenuhi syarat pada Uji Normalitas.

Uji Mulkolonieritas

Uji mulkolonieritas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Apabila nilai VIF berada disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah mulkolonieritas dan apabila nilai tolerance > 0,10, maka dikatakan tidak terdapat masalah mulkolonieritas. Hasil uji mulkolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Table 6. Uji Mulkolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tax Avoidance	.973	1.028
	Leverage	.973	1.028

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Table 7. Uji Mulkolonieritas

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Tax Avoidance	Leverage
1	1	2.582	1.000	.02	.04	.03
	2	.329	2.803	.00	.50	.33
	3	.089	5.374	.98	.46	.64

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Hasil output uji mulkolonieritas di atas menunjukkan bahawa tidak ada masalah pada model regresi dengan variabel dependen pada nilai perusahaan. Nilai tolerance untuk Tax avoidance dan Leverage keduanya adalah 0,973 yang jauh dari batas 0,10 dan nilai VIF keduanya adalah 1,028, yang jauh dari batas 10. Jadi variabel independen Tax Avoidance dan Leverage tidak berkorelasi tinggi satu sama yang lain

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara model regresi dari residual satu ke observasi lain. Apabila diperoleh nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila besarnya nilai sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Table 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.118	.547		.000
	Tax avoidance	-1.110E-10	.000	-.118	.379
	Leverage	-2.685E-11	.000	-.048	.722

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Tabel 8 diatas menunjukkan bahawa nilai signifikan tax Avoidance sebesar 0,379, nilai signifikan leverage sebesar 0,722 terlihat kedua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi maka digunakan uji statistic Durbin Waston.

Table 9. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.095 ^a	.009	-.026	2255093522.525	2.237
				71	

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tax avoidance

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Tabel 9. diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 2.237. Apabila dalam penelitian ini mempunyai banyak responden sebesar 60 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 (Tax Avoidance dan leverage).

Maka nilai d (DW) = 2.237, berada diantara dU (1.6518) dan 4-dU (2.3482) hipotesis nol diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Menguji sebagian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berskala rasio.

Tabel 10. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	2364093217.903		3.023	.004
	Tax Avoidance	-.101	-.076	-.566	.574
	Leverage	.038	.047	.353	.726

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{TAX AVOIDANCE} + \beta_2 \text{LEVERAGE} + \epsilon$$

Hasil regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

$$Y = 236.409.321.790,3 - 0,101(X_1) + 0,38(X_2) + \epsilon$$

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen (tax Avoidance & leverage) secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan).

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2667075732679 000100.000	2	1333537866339 500030.000	.262	.770 ^b
	Residual	2898704673342 33230000.000	57	5085446795337 424900.000		
	Total	2925375430669 12230000.000	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Nilai F hitung : 0,262

Nilai signifikansi (Sig.) : 0,770

Bisa diambil kesimpulan bahwa nilai sig. $0,77 > 0,05$, maka secara simultan (bersama-sama), Tax Avoidance & Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, model regresi ini tidak bisa digunakan untuk memprediksi Nilai perusahaan berdasarkan kedua variabel tersebut.

Uji determinan (Adjusted R²)

Untuk mengukur seberapa besarnya persentase pengaruh variabel independen (Tax Avoidance dan Leverage) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Nilail R² berada diantara 0-1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 12. Uji determinan (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.026	2255093522.52571

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah tahun 2026

Hasil pengujian koefisien determinan di atas memperoleh adalah $R = 0,095$ hubungan sangat lemah, variabel independen hampir tidak berhubungan dengan variabel dependen. Adjusted R Square = -.026. nilai negative berarti : model tidak fit

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical di BEI periode 2022-2024. Maka hasilnya adalah nilai T sebesar -0,566 untuk Nilai signifikasi (Sig) : 0,574 dan Arah koefisien negative : (-0,101) Dapat disimpulkan nilai sig. sebesar 0,574 > 0,05. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical di BEI periode 2022-2024. Maka hasilnya Nilai T hitung sebesar 0,353 Nilai signifikasi (Sig) : 0,726 dan Arah koefisien positif : (0,038) yang Dapat disimpulkan nilai sig. Diperoleh sebesar 0,726 > 0,05. Secara simultan, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Adjusted R²-0,026). Maka hasil Nilai F hitung : 0,262 Nilai Signifikansi (Sig.) : 0,770 dan dapat disimpulkan nilai Sig. Diperoleh sebesar 0,770 > 0,05. Artinya Variabel Independen (Tax Avoidance, Leverage) secara simultan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Variabel dependen (Nilai perusahaan).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memiliki saran sebagai berikut : Perusahaan di Sektor Consumer Non-Cyclical sebaiknya prioritaskan strategi profitabilitas dan ekspansi asset profitable daripada meningkatkan Tax Avoidance, karena tidak berdampak pada valuasi saja. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak lagi jumlah variabel independen dan sampel perusahaan yang akan digunakan agar data yang didapatkan lebih relevan lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Arwani, A., Ramadhan, M. N., Restiara, V., & Syariah, J. A. (n.d.). *Kepemilikan manajerial dalam agency theory*.
- Devi, S. P., Haribowo, S. F., Damayanti, V., & Hamdani, U. (2024). *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*. 3(4), 98–113.
- Ekonomi, F., Kristen, U., & Wacana, K. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019*. 21(1), 21–36.
- Fadlillah, F., & Maryanti, E. (2024). *Agency Cost, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi*.

- Owner*, 8(4), 4394–4408. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2337>
- Hanif, I. N., & Ardiyanto, M. D. (2019). Analisis Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Hermansyah, E. (2025). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance*. 8(4), 1474–1484.
- Perusahaan, T. N., Go, Y., Di, P., Efek, B., & Periode, I. (2018). *No Title*.
- Pratama, Y. C., Huda, M., Astari, Y., & Salsabila, A. R. (2025). *Metode Penilaian Kondisi Perusahaan dan Harga Saham melalui Analisis Fundamental Berbasis Rasio Keuangan*. 5(2), 627–639.
- Profitabilitas, P., Ukuran, L. D. A. N., Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (n.d.). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 2(1), 118–126.
- Roslita, E. (2022). *PENGARUH KINERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK*. 25(2), 189–201.
- Saham, P. H., & Perusahaan, U. (2022). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR BEI 2018-2020*. 5(1), 77–86.
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 31–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4513>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., Machdar, N. M., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. 2(1), 35–44.
- Shania, A. H. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK*.
- Susianti, O. M. (2024). *Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan*. 9, 18–30.
- Wahyuda, D. A., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh Tax Avoidance dan Tax Planning terhadap Firm Value. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1005–1019.
- Wardani, D. K., & Juliani, J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). *Price earning ratio , ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. 4(12), 5587–5595.